



Pentingnya Motivasi Sebagai Pendukung Kinerja Mahasiswa Indonesia di Tiongkok

Ding Chong¹, Ahmad H. Sutawidjaya²

^{1,2} Program Doktor Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

ARTICLE INFO

Keywords:
Motivation, Student
Performance

Submit : 10 Mar 2022
Accepted : 4 Apr 2022
Publish : 30 Apr 2022

Corresponding author. E-mail addresses:
295968170@qq.com

ABSTRACT

This study aims to identify how the influence of learning motivation in improving the learning achievement of Indonesian students at universities in China. In this study, the respondents were Indonesian students at four universities in the city of Wuhan, China. The data collection method used in this study was in the form of questionnaires and direct interviews with respondents. In addition to the data collection method, this study also uses Moleong analysis techniques in the form of data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study identified that all aspects studied showed very good achievements. Thus, learning motivation has an important role in supporting the achievements of Indonesian students studying in China. The higher the student's achievement motivation, the better the student's academic achievement. The lower the student's achievement motivation, the lower the academic achievement obtained. In the end, students with high motivation will succeed in understanding or obtaining academic achievement which tends to be high and students with low achievement motivation on the contrary tend to obtain low learning achievement.

1. Pendahuluan

Pendidikan sangat bermanfaat bagi kehidupan karena pendidikan merupakan jendela ilmu. Rendahnya tingkat pendidikan akan mengakibatkan masalah kemiskinan yang pada akhirnya akan mempengaruhi terbentuknya masalah yang lain. Selain dampak tersebut, kemiskinan juga akan melahirkan ekonomi yang lesu, budaya anarkis, kesehatan yang buruk, serta daya saing yang rendah. Agar setiap negara memiliki pengetahuan dan berdaya saing kuat di bidangnya, maka negara tersebut harus memiliki sistem tersendiri dalam memajukan siswanya. Salah satunya adalah Negeri Tirai Bambu (Tiongkok). Menurut Konsultan Pendidikan ICAN, Tiongkok dikenal sebagai negara terbesar di benua Asia dan terbesar ketiga di dunia. Pada akhirnya, Tiongkok merupakan negara dengan pencapaian ekonomi terbesar kedua di dunia dengan sistem pendidikan yang juga merupakan salah satu yang terbaik di dunia (Wu, et al., 2019).

Berdasarkan fakta yang telah dijabarkan sebelumnya, Tiongkok saat ini telah menjadi pilihan bagi pelajar Indonesia untuk menempuh pendidikan. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah siswa yang belajar di negeri Tirai Bambu. Berdasarkan data yang di peroleh dari KBRI Tiongkok, jumlah mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan lanjut di negeri tirai bambu pada 2018 mencapai 14.233 orang. Jumlah ini meningkat sebesar 9,48% dibandingkan dengan posisi tahun 2016 yang berjumlah 13.000 orang. Selain peningkatan pada aspek tersebut, semakin banyaknya tawaran beasiswa, semakin meningkatnya kualitas pendidikan, dan semakin lengkapnya fasilitas kampus-kampus juga berdampak signifikan terhadap semakin banyaknya mahasiswa asing yang berminat untuk belajar di negeri Tirai Bambu tersebut. Dengan demikian, apabila dalam kurun waktu beberapa tahun lalu mahasiswa Indonesia belum berniat untuk menempuh pendidikan lanjut di Tiongkok, saat ini ribuan mahasiswa Indonesia bertolak ke Beijing, Shanghai, Guangzhou, Lanzhou, Wuhan, Xiamen, dan kota-kota lain di Tiongkok untuk menuntut ilmu. Memperkuat pernyataan tersebut, data menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa asing di Tiongkok pada tahun 2000 hanya 52.150 pelajar, namun demikian, pada tahun 2016, pelajar internasional, mengalami peningkatan signifikan menjadi 442.431 mahasiswa (Development Planning Department, 2021).

Beralih kepada salah satu filosofi yang terkenal di Indonesia, penjelasan mengenai peningkatan jumlah mahasiswa tersebut mungkin memiliki kaitan dengan ungkapan “carilah ilmu sampai ke negeri Cina”. Namun demikian, peradaban Cina sudah diakui dunia sejak ratusan tahun sebelum masehi. Hal ini terbukti dari salah satu Ilmu pengobatan tradisional untuk menyembuhkan penyakit, penggunaan uang kertas sudah ada sejak abad ke-12. Bahkan, Tiongkok kini menjadi salah satu pelopor kemajuan teknologi dan menjadi salah satu ekonomi terbesar di dunia. Terkait dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di Tiongkok, banyak mahasiswa Indonesia yang tertarik untuk melanjutkan studi di Tiongkok. Selain itu, mahasiswa Indonesia yang melanjutkan studi di Tiongkok juga ingin menguasai bahasa Mandarin, karena bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa dengan pengguna terbanyak di dunia. Pada akhirnya, para mahasiswa Indonesia berharap dapat menempuh pendidikan lanjut di universitas-universitas terekemuka di Tiongkok yang pada akhirnya berdampak terhadap masa depan yang lebih baik.

Pada dasarnya, keinginan mahasiswa Indonesia yang menempuh Pendidikan lanjut di Tiongkok adalah mencapai kesuksesan di masa yang akan datang. Namun demikian, diperlukan motivasi untuk mendukung proses belajar mereka. Perlunya motivasi tersebut tidak lain adalah kurikulum yang relatif berbeda antara universitas di Indonesia dan Tiongkok. Tidak hanya pada persepektif kurikulum, persaingan belajar dengan mahasiswa asing dan lokal lainnya juga merupakan aspek yang sangat perlu untuk diperhatikan. Dengan demikian, motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar khususnya untuk meningkatkan prestasi mahasiswa dalam perkuliahan. Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai pengaruh motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Fatima et al. 2014, Gardner, 2007; Ushioda, 2016). Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa motivasi merupakan komponen utama yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran dan menjadi faktor penentu keberhasilan belajar (Gonzalez, 2010). Mengacu kepada beberapa hasil penelitian sebelumnya tersebut, motivasi merupakan kombinasi dari setiap usaha yang datang dari seseorang dengan keinginan untuk mencapai hasil yang diharapkan (Bernaus & Gardner, 2008).

Beralih kepada pembahasan yang lebih rinci, motivasi mampu mendorong semangat belajar seorang siswa. Menurut Sardiman dalam buku *Interaction and Teaching and Learning Motivation*, prestasi belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh motivasi. Dengan demikian, belajar akan lebih optimal apabila motivasi berperan sebagai variabel yang mempengaruhi individu tersebut. Terkait dengan kemampuan motivasi sebagai pendorong keluaran yang positif, maka, motivasi memiliki beberapa fungsi sebagai berikut: (1) motivasi mampu mendorong manusia untuk bertindak, sebagai penggerak atau mesin yang melepaskan energi. Motivasi pada perspektif fungsi pertama merupakan pendorong bagi setiap kegiatan yang akan dilakukan. (2) Motivasi berfungsi sebagai penentu kegiatan ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dilakukan sesuai dengan rumusan tujuannya. (3) Motivasi mampu menentukan tindakan yang sesuai dalam rangka mencapai tujuan. Sebagai contoh, seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya kegiatan yang tidak sesuai dengan tujuan sesungguhnya (Nurmala et al., 2014).

Terkait dengan latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, maka penelitian ini akan merumuskan pentingnya motivasi belajar dalam mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa Indonesia yang melanjutkan studi di Tiongkok. Selain penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan kinerja mahasiswa Indonesia pada perguruan tinggi di China, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penelitian yang mengkaji motivasi belajar dalam mendukung kinerja siswa dan menjelaskan motivasi belajar dalam mendukung kinerja siswa Indonesia yang belajar di Tiongkok berdasarkan data yang diperoleh.

2. Tinjauan Pustaka

Teori motivasi telah banyak disebutkan dan dianalisa dalam penelitian sebelumnya. Brown (2007) membagi tiga perspektif teori motivasi diantaranya, pertama, dari perspektif behavioristik. Perspektif pertama ini melihat motivasi dalam pengertian yang pasti. Dalam pandangan behavioristik, kinerja pada aktivitas dan motivasi tampaknya bergantung pada faktor eksternal seperti orang tua, guru, teman sebaya, persyaratan pendidikan, spesifikasi pekerjaan. Kedua, dalam pengertian kognitif, motivasi terletak pada keputusan individu. Hal ini dapat berupa bahwa pilihan yang dibuat individu untuk pengalaman atau tujuan tertentu yang ingin didekati atau dihindari, serta tingkat usaha yang akan mereka keluarkan dalam menjalankan aktivitasnya. Terakhir, pandangan konstruktivis tentang motivasi memberikan penekanan lebih jauh pada konteks sosial dan pilihan pribadi individu. Mazumder (2014) menyatakan bahwa tingkat motivasi individu siswa mungkin bergantung pada latar belakang, perspektif, dan persepsinya tentang dunia di sekitar mereka. Tingkat motivasi ini dapat berupa beberapa siswa mungkin haus akan pengetahuan dan peran mereka dalam mengubah dunia, serta termotivasi oleh prospek mendapatkan pekerjaan yang berarti di bidang mereka.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi adalah alat yang digunakan atau dijadikan alasan sebagai upaya melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Lebih lanjut, Sardiman (dalam Nurmala, 2014) mengungkapkan indikator motivasi belajar terdiri dari beberapa poin sebagai berikut:

- a) Tekun dalam menghadapi tugas.
- b) Ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa.
- c) Lebih suka belajar sendiri.

- d) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (berulang).
- e) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- f) Tidak mudah untuk berubah pandangan ketika yakin terhadap sesuatu.
- g) Senang memecahkan masalah atau masalah.
- h) Menunjukkan minat pada berbagai masalah.

Melengkapi indikator motivasi yang telah dijabarkan tersebut, Tian-ping (2013) merangkum sepuluh prinsip yang harus diimplementasikan dalam kegiatan motivasi sekolah di Tiongkok sebagai berikut: (1) integrasi antara seluruh personel yang terlibat dan seluruh proses; (2) efektivitas dan keadilan; (3) materialitas dan spiritualitas; (4) positif dan negatif; (5) eksternalitas dan internalitas; (6) normalisasi dan instruktif; (7) individualitas dan integritas; (8) relevansi dan keragaman; (9) ketepatan waktu dan kesederhanaan; dan (10) keberlanjutan dan pembangunan. Pada perspektif yang lain, Legault (2016) menggunakan empat jenis motivasi ekstrinsik diantaranya Regulasi Eksternal, Regulasi Introjeksi, Regulasi Teridentifikasi, dan Regulasi Terintegrasi. Selanjutnya Hamzah B. Uno (dalam Nurmala, dkk., 2014) menyatakan bahwa, indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat diklasifikasikan menjadi enam, diantaranya: 1) Adanya keinginan untuk berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan, 4) Adanya apresiasi dalam proses pembelajaran, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran; dan 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Pada akhirnya, berdasarkan beberapa pendapat di atas, motivasi dapat memiliki indikator diantaranya: Ketekunan, Keaktifan, Semangat belajar; dan Kehadiran.

Metode Penelitian

Dalam rangka menjawab latar belakang masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka metode deskriptif kuantitatif akan diterapkan pada penelitian ini. Melengkapi metode tersebut, penelitian ini menggunakan data berupa jawaban dari hasil pengisian angket minat belajar, motivasi belajar, dan wawancara terhadap 40 mahasiswa Indonesia yang kuliah di 4 universitas di Tiongkok yang tersebar di kota Wuhan yaitu Central China Normal University, Wuhan University, Huazhong University of Science and Technology, dan Wuhan University of Technology. Dari masing-masing kampus diambil 10 responden untuk dikumpulkan semuanya sebanyak 40 responden.

Data penelitian ini mulai dikumpulkan sejak minggu pertama hingga minggu kedua November 2021. Untuk pengumpulan data melalui pengisian kuisioner oleh responden melalui link google drive yang dibagikan kepada responden. Kemudian untuk pengolahan data dan pembuatan hasil penelitian dilakukan pada minggu ketiga bulan November 2021.

Instrumen dalam penelitian kuantitatif adalah peneliti itu sendiri (Moleong, 2017). Selain sebagai instrumen, peneliti juga berperan sebagai instrumen utama. Lebih spesifik, penelitian ini menggunakan instrumen pendukung berupa instrumen angket motivasi belajar dan kisi-kisi motivasi belajar seperti yang tertera pada tabel di bawah.

Tabel 1. Instrumen Motivasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Pernyataan		Jumlah
			Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	Ketekunan Belajar	1) Belajar dengan rajin	1, 2, 3 5, 17, 20		3
		2) Mampu mengatasi masalah dalam belajar			3
	Aktivitas dalam proses belajar	1) Aktif dalam sedang belajar	7	11	2
		2) Berani bertanya dan diajukan pendapat		9, 10	2
	Keinginan belajar	1) Belajar dengan penuh semangat	8,12,13, 14, 19, 4, 6, 18		5
		2) Antusias dengan kursusnya			3
	Kehadiran	1) Tepat waktu	15, 16		2

Sumber: Moleong (2017)

Tabel 2. Angket Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Evaluasi				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya mempelajari materi yang telah dijelaskan oleh tutor setiap kali saya memiliki waktu luang.					
2	Saya akan belajar lebih keras dari biasanya ketika saya menghadapi ujian.					
3	Saya belajar keras untuk mendapatkan nilai bagus dalam ujian.					
4	Saya akan berusaha memecahkan masalah yang saya hadapi dalam mempelajari semua mata pelajaran.					
5	Jika saya mengalami kesulitan dengan materi modul kursus, saya akan bertanya kepada seseorang yang lebih tahu.					
6	Saya mudah menyerah saat mengerjakan tugas kursus yang sulit.					
7	Saya selalu aktif di kelas agar saya dikenal.					
8	Saya berani bersaing dengan mahasiswa asing lainnya dalam hal pencapaian prestasi di kelas.					
9	Saya malu untuk bertanya padahal saya tidak jelas ketika materi dijelaskan oleh dosen.					
10	Saya tidak berani mengungkapkan pendapat saya ketika dosen menjelaskan meskipun pendapat saya benar.					
11	Saya akan diam jika merasa kurang jelas dengan materi yang disampaikan oleh dosen.					
12	Saya membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan materi pelajaran.					
13	Saya mencari informasi di internet terkait dengan materi kuliah.					
14	Saya membuat catatan materi kuliah yang rapi dan menarik agar saya semangat belajar.					
15	Saya selalu datang sebelum kelas dimulai.					
16	Saya merasa malu dan bersalah ketika saya datang terlambat.					
17	Ketika saya tidak dapat menghadiri kelas, saya akan meminjam catatan dari teman sekelas saya.					
18	Saya tidak mau ketinggalan materi kuliah dari teman-teman yang lain.					
19	Jika nilai ujian saya buruk, saya akan belajar lebih giat.					
20	Ketika saya mendapatkan nilai jelek dalam praktek di kelas, saya akan terus berlatih sampai mendapatkan hasil yang baik.					

* SS = Sangat Setuju; S = Setuju; N = Netral; TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

Sumber: Penulis (2021)

Peneliti menggunakan teknik member checking dan deskripsi detail berdasarkan teknik pemeriksaan menurut Moleong (2017). Untuk menarik kesimpulan, pengecekan anggota juga dilakukan pada penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyusun 3 tahapan penelitian sebagai berikut:

- Tahap reduksi data. Peneliti melakukan wawancara khusus dengan responden berdasarkan susunan tahap orientasi.
- Tahap penyajian data. Pada tahap ini dilakukan proses penyajian data berdasarkan instrumen minat dan motivasi belajar.
- Tahap verifikasi data. Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik member checking dan deskripsi detail.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian deskriptif kualitatif menghasilkan data berupa paparan deskriptif. Terkait dengan hal tersebut, aspek yang perlu diperhatikan adalah indikator motivasi belajar dalam mempengaruhi kinerja mahasiswa Indonesia yang kuliah di Tiongkok. Berdasarkan analisis, hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Indonesia pada Perguruan Tinggi di Tiongkok

Terdapat empat indikator motivasi yang digunakan pada penelitian ini untuk menentukan pernyataan dalam angket motivasi belajar berdasarkan indikator motivasi belajar sesuai dengan Sardiman (dalam Nurmala, dkk., 2014), yaitu: (a) ketekunan dalam belajar, (b) keaktifan selama proses pembelajaran, (c) semangat belajar, dan (d) kehadiran selama proses pembelajaran. Selain pemjabaran perihal indikator tersebut, penelitian ini juga membagi menjadi beberapa sub-

indikator. Berdasarkan hasil analisis indikator motivasi belajar, peneliti menemukan temuan berdasarkan hasil pengisian angket motivasi belajar sebagai berikut:

a. Ketekunan Belajar

Tabel 3. Aspek Ketekunan Belajar

Pernyataan	Gigih		Sesekali		Tidak Gigih		Hasil
	F	%	F	%	F	%	
Nomor 1 (+)	33	82	7	18	-	-	gigih
Nomor 2 (+)	40	100	-	-	-	-	gigih
Nomor 3 (+)	38	95	2	5	-	-	gigih

Source: Author (2021)

Tabel 4. Aspek Pemecahan Masalah

Pernyataan	Gigih		Sesekali		Tidak Gigih		Hasil
	F	%	F	%	F	%	
Nomor 5 (+)	40	100	-	-	-	-	gigih
Nomor 17 (+)	28	70	10	25	2	5	gigih
Nomor 20 (+)	37	92	3	8	-	-	gigih

* (+) Pernyataan Positif
 (-) Pernyataan Negatif

Sumber: Penulis (2021)

b. Keaktifan

Tabel 5. Aspek Keaktifan

Pernyataan	Aktif		Sesekali		Tidak Aktif		Hasil
	F	%	F	%	F	%	
Nomor 7 (+)	23	57.5	7	17.5	10	25	Aktif
Nomor 11 (-)	29	72.5	3	7.5	8	20	Aktif

Sumber: Author (2021)

Tabel 6. Aspek Keberanian Bertanya

Pernyataan	Aktif		Sesekali		Tidak Aktif		Hasil
	F	%	F	%	F	%	
Nomor 9 (-)	32	80	8	20	-	-	Aktif
Nomor 10 (-)	36	90	4	10	-	-	Aktif

* (+) Pernyataan Positif
 (-) Pernyataan Negatif

Sumber: Penulis (2021)

c. Semangat Belajar

Tabel 7. Aspek Semangat Belajar

Pernyataan	Semangat		Sesekali		Tidak Bersemangat		Hasil
	F	%	F	%	F	%	
Nomor 8 (+)	15	37.5	8	20	17	42.5	Tidak Bersemangat
Nomor 12 (+)	40	100	-	-	-	-	Bersemangat
Nomor 13 (+)	34	85	6	15	-	-	Bersemangat
Nomor 14 (+)	37	92.5	3	7.5	-	-	Bersemangat
Nomor 19 (+)	38	95	2	5	-	-	Bersemangat

Sumber: Penulis (2021)

Tabel 8. Aspek Antusias

Pernyataan	Antusias		Sesekali		Tidak Antusias		Hasil
	F	%	F	%	F	%	
Nomor 4 (+)	39	95	1	5	-	-	Antusias
Nomor 6 (+)	34	85	6	15	-	-	Antusias
Nomor 18 (+)	29	72.5	11	27.5	-	-	Antusias

* (+) Pernyataan Positif

(-) Pernyataan Negatif

Sumber: Penulis (2021)

d. Kehadiran

Tabel 9. Aspek Tepat Waktu

Pernyataan	Tepat Waktu		Sesekali		Tidak Tepat Waktu		Hasil
	F	%	F	%	F	%	
Nomor 15 (+)	38	95	2	5	-	-	Tepat Waktu
Nomor 16(+)	40	100	-	-	-	-	Tepat Waktu

* (+) Pernyataan Positif

(-) Pernyataan Negatif

Sumber: Penulis (2021)

Berdasarkan uraian hasil pengisian angket motivasi belajar tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan lanjut di Tiongkok tergolong tinggi. Hal ini sesuai dengan penjelasan hasil pengisian angket motivasi belajar yaitu frekuensi responden memilih jawaban positif lebih dominan, serta menunjukkan kesimpulan positif.

Selain indikasi yang telah dijabarkan tersebut, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa pada umumnya mahasiswa Indonesia yang menempuh pendidikan lanjut di Tiongkok juga memiliki motivasi belajar yang tinggi. Penarikan kesimpulan berdasarkan tiga indikator motivasi pada penelitian ini juga secara umum menunjukkan hasil yang positif dan satu indikator menunjukkan hasil yang kurang baik. Indikator yang dimaksud adalah: (a) ketekunan dalam belajar, (b) keaktifan selama proses pembelajaran, (c) semangat belajar, dan (d) kehadiran selama proses pembelajaran. Dengan demikian, indikator-indikator tersebut akan dibagi lagi menjadi beberapa aspek yang diamati.

Selain aspek yang telah dijelaskan tersebut, sejumlah penelitian juga menjelaskan pengaruh motivasi belajar terhadap keberhasilan prestasi akademik seseorang. Motivasi berprestasi siswa sangat erat kaitannya dengan prestasi akademik siswa sesuai dengan prinsip "Continuous Advancement" atau belajar tuntas, dimana siswa akan merasa termotivasi untuk terus belajar dan berprestasi. Jika tugas belajar atau penguasaan bidang studi sebelumnya berhasil dilalui, maka bidang studi harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa mampu dan bergairah menguasai materi guna mencapai prestasi yang tinggi.

Lebih jauh mengidentifikasi hasil penelitian, motivasi berprestasi dapat diwujudkan dalam bentuk upaya dan tindakan belajar yang efektif sehingga dapat mempengaruhi optimalisasi potensi anak. Dengan demikian, kegiatan belajar akan berhasil jika individu termotivasi untuk belajar. Pada akhirnya, motivasi berprestasi akan menstimulasi ide, keinginan dan usaha untuk melaksanakan kegiatan belajar secara efektif dan efisien.

Semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka akan semakin baik pula prestasi akademik siswa tersebut. Semakin rendah motivasi berprestasi siswa, maka semakin rendah pula prestasi akademik yang diperoleh siswa. Mengacu kepada kedua kondisi tersebut, siswa dengan motivasi berprestasi tinggi akan berhasil memahami atau memperoleh prestasi belajar yang tinggi dan siswa dengan motivasi berprestasi rendah sebaliknya cenderung memperoleh prestasi belajar yang rendah. Dengan demikian diduga ada pengaruh positif antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar siswa.

4. Kesimpulan dan Saran

Dari penelitian yang diwakili oleh 40 responden mahasiswa Indonesia yang kuliah di empat universitas di kota Wuhan menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Indonesia sangat tinggi. Motivasi belajar mahasiswa Indonesia yang tinggi akan mempengaruhi kemampuan siswa bahasa Indonesia untuk memperoleh prestasi akademik yang cenderung tinggi. Sehingga terdapat pengaruh positif motivasi belajar yang tinggi terhadap kinerja mahasiswa Indonesia pada perguruan tinggi di Tiongkok untuk mendapatkan prestasi di bidang akademik.

Mengacu kepada kesimpulan yang telah dijabarkan tersebut, maka motivasi merupakan aspek yang sangat penting bagi keberlangsungan proses belajar mengajar mahasiswa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini menyarankan agar perwakilan pemerintah Indonesia di Tiongkok diharapkan mampu meningkatkan motivasi dengan mengakomodir kebutuhan akademis seluruh mahasiswa Indonesia tersebut. Dengan adanya komunikasi rutin dengan acara atau kegiatan bervariasi yang menjangkau seluruh mahasiswa Indonesia di Tiongkok, maka pemerintah akan mampu memotivasi dengan baik dan akan berdampak pada kinerja mahasiswa Indonesia yang meningkat pula.

Daftar Pustaka

- Bernaus, M., & Gardner, R. C. (2008). "Teacher motivation strategies, student perceptions, student motivation, and English achievement". *The Modern Language Journal*, 92(3), 387- 401.
- Brown, Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Development Planning Department. (2021, March 1). Major educational achievements in China in 2020. Retrieved from http://en.moe.gov.cn/features/2021TwoSessions/Reports/202103/t20210323_522026.html
- Fatiha, M., B. Sliman, B. Mustapha and M. Yahia. (2014). "Attitudes And Motivations In Learning English As A Foreign Language". *International Journal of Arts & Sciences*, 117–128 (2014).
- Gonzales, R. DLC.(2010). "Motivational Orientation in Foreign Language Learning: The Case of Filipino Foreign Language Learners". *TESOL Journal*, 3, 3-28.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Legault, L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation. *Encyclopedia of personality and individual differences*, 2416-2419.
- Mazumder, Q. (2014). "Student Motivation and Learning Strategies of Students from USA, China and Bangladesh". *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 3(4), 205-210.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurmala, D. Ayu, LE. Tripalupi, N. Suharsono. 2014. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi". Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal*, 4(1): 20-32.
- Tian-ping, Y. (2013). Ten Principles of School Motivation in China. *US-China Education Review*, 882-980.
- Ushioda, E. (2016). Language learning motivation through a small lens: A research agenda. *Language Teaching*, 49(4), 564-57.
- Wu, Hantian., G. Yuzhu., Z. Qiang. (2019). Policy and Implementation in the Processes of China's Higher Education Development and De-Sovietization: Reflections from Global, Cross-National, and Institutional Perspectives. *International Status Anxiety and Higher Education: The Soviet Legacy in China and Russia*, 163-189.